

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN KARTU PINTAR TINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SUJUD

Umi Basiroh,
SMPN5 Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah
E-mail : umibasiroh09@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah tulisan ini adalah bagaimana proses penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar dalam pembelajaran serta bagaimana hasil serta dampak penerapan tersebut dalam pembelajaran materi sujud kelas 8 di SMP Negeri 5 Ambarawa. Tujuannya adalah mendeskripsikan proses pembelajaran proses penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar dalam pembelajaran serta bagaimana hasil dalam pembelajaran materi sujud kelas 8 di SMP Negeri 5 Ambarawa.

Hasil penelitian adalah aspek pengetahuan ada peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari siklus 1 (70,97%), siklus 2 (87,10 %), ada kenaikan 16,13 %. Dari aspek ketrampilan mengalami peningkatan siklus 1 (77,42 %), siklus 2 (87,10 %), kenaikannya 9,65 %. Adanya peningkatan nilai religious dan meningkatkannya *softskill* dan aspek religious meningkatnya jumlah shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik. Pada siklus 1 peserta didik yang menjalankan shalat dhuhur berjamaah 38,7 %, sedangkan prosentase siswa yang shalat dhuhur pada siklus 2 ada 48,4 %.

Kata kunci: *Pembelajaran kontekstual, kartu pintar, hasil belajar. materi sujud sahwī, sujud syukur, dan sujud tilawah*

ABSTRACT

The formulation of the problem in this paper is how is the process of applying contextual learning assisted by smart cards in learning and what are the results and impacts of this application in learning prostration material for grade 8 at SMP Negeri 5 Ambarawa. The aim is to describe the learning process of implementing smart card-assisted contextual learning in learning and how the results in learning prostration material for grade 8 at SMP Negeri 5 Ambarawa.

From the aspect of knowledge there was a significant increase in learning completeness from cycle 1 (70.97%), cycle 2 (87.10%), there was an increase of 16.13%. From the aspect of skills experienced an increase in cycle 1 (77.42%), cycle 2 (87.10%), the increase was 9.65%. There is an increase in religious values and an increase in soft skills and religious aspects, an increase in the number of congregational prayers performed by students. In cycle 1, students

who performed the midday prayer in congregation were 38.7%, while the percentage of students who prayed midday prayer in cycle 2 was 48.4%.

Keywords: *contextual learning, smart card, outcome, sujud*

PENDAHULUAN

Bangsa manapun di dunia ini akan maju dan berkembang jika pemerintahannya memomorsatukan pembangunan pendidikan (Isjoni, 2009:9), terutama pendidikan moral. Peranan keluarga juga memainkan peranan sangat besar dalam mendidik aspek akhlak peserta didik (Ahmad Janan Asifudin, 2010:129).

Sayangnya, yang di dapat peserta didik di dalam kehidupan nyata sangat jauh dari harapan. Keluarga masa kini sibuk dengan urusan masing-masing. Anak-anak kurang mendapatkan keteladanan yang nyata dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Anak kehilangan arah dalam melangkah. Pada akhirnya, agama dipandang sebagai alternatif paradigma yang dapat memberikan solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang sedang dihadapi oleh masyarakat modern (Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, 2010: 9)

Perlu metode yang menarik agar dapat mencintai ajaran agamanya dengan cara yang bijak. Ada adagium yang mengatakan bahwa, "*Ath-Thariqatu ahammu minal maddah*" (metode lebih penting di banding materi). Maka, konsep pembelajaran yang kontekstual sangat penting bagi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dengan kerja sama dalam kelompok kecil dan besar, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang lebih *komprehensif* dari segala aspek pembelajaran yang dirancang secara sempurna. Di dalam pembelajaran kontekstual, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Dampaknya, diharapkan adanya perubahan positif bagi peserta didik baik dalam aspek pengetahuan terlebih pada perubahan sikap dan moral spiritual. Dengan kata lain, diharapkan nilai-nilai religious akan lebih menyatu di jiwa para peserta didik. Nilai religious yang menyatu pada peserta didik, lambat laun akan menjadi sebuah karakter yang kuat.

Nilai religious dan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik di SMP Negeri 5 belum begitu menonjol. Dari segi sikap religious perlu peningkatan melalui pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan dari segi hasil belajar masih dalam kategori sedang. Perbedaan individu dan juga perbedaan lingkungan peserta didik mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik baik dalam aspek pengetahuan maupun nilai sikap serta spiritual.

Ketika penulis mengadakan angket tentang sikap religious kaitannya dengan salat wajib, jawabannya mencengangkan. Dari 31 peserta didik

yang sudah terbiasa shalat wajib lima kali dalam sehari baru 3 anak. 10 peserta didik melakukan tiga shalat wajib dan 15 peserta didik melaksanakan dua shalat wajib, 3 peserta didik melakukan satu shalat wajib. Keadaan ini tentunya menghawatirkan bagi guru. Terlebih bagi seorang guru agama, yang memiliki tanggungjawab lebih terhadap perkembangan nilai sikap anak. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses pembelajaran melalui Pembelajaran Kontekstual berbantuan Kartu Pintar untuk Meningkatkan Nilai Religius dan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Materi Mempraktikkan Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah bagi Siswa Kelas VIIIA SMPN 5 Ambarawa (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pembelajaran Kontekstual berbantuan Kartu Pintar untuk Meningkatkan Nilai Religius dan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Materi Mempraktikkan Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah bagi Siswa Kelas VIIIA SMPN 5 Ambarawa?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan proses pembelajaran melalui Pembelajaran Kontekstual berbantuan Kartu Pintar untuk Meningkatkan Nilai Religius dan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Materi Mempraktikkan Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah bagi Siswa Kelas VIIIA SMPN 5 Ambarawa (2) mendiskripsikan peningkatan hasil belajar Pembelajaran Kontekstual berbantuan Kartu Pintar untuk Meningkatkan Nilai Religius dan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Materi Mempraktikkan Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah bagi Siswa Kelas VIIIA SMPN 5 Ambarawa?

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Kontesktual

Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat dan nantinya sebagai tenaga kerja (Kasihani, 2003).

Hal yang penting kaitannya dengan pembelajaran ini, *pertama* menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, *kedua* mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, agar materi itu bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori peserta didik. *Ketiga*, mendorong peserta didik menerapkannya dalam kehidupan,

artinya peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dari pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya.

Penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebuah keniscayaan, sebab mempercepat proses bimbingan dan pembinaan kualitas personel peserta didik baik aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Lima karakteristik penting pembelajaran kontekstual (Tatik Pudjiani : 2014) adalah (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, (2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain, (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding Knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk difahami dan diyakini, (4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik, (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan baik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Penerapan pembelajaran kontekstual didasari tujuh komponen utama (Nurhadi, dkk, 2002) yaitu : (1) Konstruktivisme, pembelajaran kontekstual pada dasarnya mendorong agar peserta didik bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman, sebab pengetahuan hanya akan fungsional manakala dibangun oleh individu, (2) Inkuiri, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri, (3) Bertanya, belajar pada hakikatnya adalah dan menjawab pertanyaan, bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses pembelajaran kontekstual, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar peserta didik dapat menemukan sendiri, (4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), penerapan masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menularkannya pada yang lain, (5) Pemodelan (*Modelling*) yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu

sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Proses modeling tak terbatas pada guru saja, tapi bisa memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan, (6) Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik sehingga akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu setiap berakhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenung dan mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, (7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

Pembelajaran kontekstual ini menggunakan teknik *learning community*, diharapkan peserta didik dapat melihat makna dalam bahan pelajaran yang dipelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial dan budayanya.

Sintak atau langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah (1) Peserta didik berkelompok dengan anggota 4-5 orang, (2) Guru membagikan tugas, (3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru: membuat ilustrasi contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari, seluruh anggota kelompok bekerja sama (peserta didik yang tahu memberi tahu pada teman yang belum tahu), semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya, masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, (4) Guru memberi kesempatan peserta didik mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi saat itu, (5) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, (6) selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.

Kartu Pintar

Kartu pintar adalah suatu pengembangan media yang dapat digunakan dalam pelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa lebih memahami konsep materi pembelajaran. Selain itu, dengan "Kartu Pintar" dapat juga melatih pendidikan berkarakter yang sekarang ini sedang menjadi pusat perhatian dunia pendidikan. Bahan untuk membuat kartu pintar bisa berupa aneka kertas, atau bahan lainnya yang bisa digunakan untuk menulis baik tulisan Arab maupun terjemahan.

Media kartu pintar merupakan media pembelajaran media pembelajaran yang digunakan secara langsung. Pembelajaran secara langsung merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara menemukan dan mengalami sendiri secara langsung.

Materi Sujud

Dalam Islam ada 3 (tiga) sujud yaitu : sujud syukur,, sujud sahwī dan sujud tilawah. Meskipun berbeda jenisnya, bentuk gerakan ketiga sujud itu sama dengan sama yaitu meletakkan dahi di tanah atau lantai. Orang yang bersujud, dia bersimpuh di hadapan Allah swt. Dengan meletakkan muka sebagai tempat yang mulia di tanah sebagai sesuatu yang hina. Dia seolah-olah berkata: *“Wahai Tuhanku! Sesungguhnya aku meletakkan wajahku di atas makhluk-Mu yang terhina, yaitu tanah. Aku bersimpuh untuk mendapatkan rida-Mu.”* Orang yang terbiasa bersujud seharusnya senantiasa mempunyai sifat yang terpuji, yaitu senantiasa lemah lembut atau merendah. Sujud tidak hanya pada ibadah salat saja, tapi di luar salat pun ada

Sujud Syukur

Rezeki itu rahasia kebesaran Allah swt. Sujud syukur dilakukan ketika umat Islam mendapatkan rezeki atau kebahagiaan dari sang Maha pemberi rezeki. Hukum sujud syukur adalah sunah. Artinya lebih baik dilaksanakan dan berpahala. Bila tidak dilaksanakan pun tidak apa-apa. Namun, kita harus tetap bersyukur atas segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Faktor seseorang melakukan sujud syukur tersebut dalam sebuah Hadits yang berbunyi ” dari Abi Bakrah ra. Sesungguhnya Nabi Saw ketika mendapatkan sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, maka beliau bersujud sebagai rasa syukur kepada Allah Swt.” (H.r. Abu dawud dan Tirmidzi)

Adapun faktor-faktor yang menganjurkan seseorang melakukan sujud syukur adalah (1) Mendapatkan rezeki, (2) Mendapatkan keuntungan besar, (3) mendapatkan kemenangan, (4) Berhasil dalam usahanya, (5) Mendapatkan prestasi, (6) Terhindar dari malapetaka, (7) Dapat melewati ujian dan cobaan.

Tata cara melaksanakan sujud syukur. Sebelum melaksanakan sujud syukur hendaknya memenuhi syarat yaitu suci dari hadas dan najis, menutup aurat dan menghadap kiblat. Lalu, segera melaksanakan sujud syukur dengan urutan (1) Berniat untuk sujud syukur, (2) membaca takbir, (3) Sujud dengan membaca tasbeeh seperti dalam sujud tilawah atau seperti bacaan tasbeeh dalam salat biasa, (4) salam.

Sujud Sahwi

Sahwi artinya lupa. Sujud sahwi adalah sujud karena lupa. Sujud sahwi dilakukan dua kali sesudah tasyahud (tahiyat) akhir dan dilakukan sebelum salam. Sujud sahwi biasanya dilakukan ketika seseorang lupa atau ragu dalam jumlah rekaat shalatnya. Nabi Muhammad Saw yang artinya : "Dari Abu Saïd Al Khudri, Nabi Saw, bersabda, "Apabila salah seorang diantara kamu ragu dalam salat, apakah ia sudah mengerjakan tiga atau empat rekaat, maka hendaklah dihilangkan keraguan itu, dan diteruskan shalatnya menurut yang diyakini, kemudian hendaklah sujud dua kali sebelum salam." (H.R. Ahmad dan Muslim).

Rukun dan syarat melaksanakan sujud sahwi adalah ; (1) Selesai membaca tahiyat akhir lalu bersujud kemudian salam, (2) Membaca bacaan sujud sahwi, (3) Kemudian bangun dari sujud dengan membaca bacaan yang sama dengan bacaan ketika duduk di antara dua sujud dalam salat fardu, (4) Lalu kembali sujud dengan membaca bacaan sama dengan sujud pertama, (5) Setelah selesai sujud sahwi diakhiri dengan salam. Apabila kasusnya rekaat kurang, maka harus berdiri, takbir dan melengkapi jumlah rekaatnya baru kemudian melakukan sujud sahwi.

Hal-hal yang menyebabkan seseorang sujud sahwi adalah : (1) Kekurangan atau kelebihan rekaat dalam salat, (2) Lupa melakukan tasyahud awal, (3) Lupa atau tertinggal salah satu rukun dalam salat, seperti rukuk, iktidal atau sujud, (4) lupa atau ragu jumlah rekaat.

Sujud Tilawah

Kitab Suci Umat Islam adalah Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an ada yang disebut ayat sajadah. Pada saat mendengar atau membaca ayat sajadah ini, Umat Islam dianjurkan melakukan sujud tilawah. Sesuai dengan Hadits Rasulullah Saw yang berbunyi: *'dari Ibnu Umar, " Sesungguhnya Nabi Saw pernah membaca Al-Qur'an di depan kami. Ketika bacaannya sampai ayat sajadah, beliau takbir lalu sujud bersama-sama beliau."* (H.R. Tirmidzi) Rasulullah Saw adalah suri tauladan bagi seluruh manusia. Maka dari itu sebagai umat Rasulullah Saw kita dianjurkan menghidupkan sunah-sunah Nabi yaitu sujud tilawah. Hukum sujud tilawah adalah sunah.

Rasulullah Saw menganjurkan untuk melakukan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar orang yang membaca ayat-ayat sajadah. Ayat-ayat sajadah antara : (1) Surat al-A'raf/7: 206, (2) Surat al-Ra'd/13: 15, (3) Surat an-Nahl (16):49, (4) Surat al-Isra'/17: 109, (5) Surat Maryam/19: 58, (6) Surat al-Hajj/22: 18, (7) Surat al-Hajj/22: 77, (8) Surat al-Furqan/25: 60, (9) Surat an-Naml/27: 26, (10) Surat as-Sajdah/32: 15, (11) Surat Sad/38: 24, (12) Surat Fussilat/41: 38, (13) an-najm/53: 62, (14) Surat al-Insyiqaq/84: 21 dan (15) Surat al-alaq/95: 19. Hikmah sujud tilawah adalah pelajaran atau manfaat yang bisa dipetik dari perbuatan terpuji

tersebut. Hikmah sujud tilawah adalah sebagai berikut: (1) mendekatkan diri kita kepada Allah Swt, (2) dijauhkan dari godaan setan, (3) mudah menghayati bacaan dan makna Al-Qur'an yang sedang dibaca.

Pembelajaran Kontekstual berbantuan Kartu Pintar

Sintak Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Kartu Pintar

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Membuat Kartu Pintar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan karton putih, spidol, gunting dan penggaris ➤ Menulis Sujud Syukur, Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah dengan benar dan jelas ➤ Menulis arti bacaan Sujud Syukur, Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah dengan benar dan jelas ➤ Membuat hiasan agar tampilan kartu terlihat baik dan menarik.
2	Menggunakan Kartu Pintar secara berkelompok	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara berkelompok, peserta didik membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan tartil dan fasih.
3	Menggunakan Kartu Pintar secara Berpasangan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara berpasangan, peserta didik membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan tartil dan fasih
4	Menggunakan Kartu Pintar secara individu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara individu, peserta didik membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan tartil dan fasih
5	Mempraktikkan Sujud Syukur, Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara berkelompok. ➤ Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara individu dengan benar.

Penerapan Proses Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2019. Materi dalam PTK adalah tentang Mempraktikkan doa dan terjemahan Sujud Syukur, Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah

Rencana Desain Penelitian

Pembelajaran agama perlu dikemas dengan cara yang menarik dan menggairahkan peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agamanya dengan penuh kesadaran. Salah satu upaya peneliti

adalah melalui penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar. Di bawah ini adalah paparan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/ 2020, sebagai berikut

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus 1 ini dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan dimulai dari tanggal November 2019 dengan materi mempraktikkan bacaan doa sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah beserta artinya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu: (1) guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan dengan materi mempraktikkan bacaan doa sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah beserta artinya (2) peserta didik membaca, menterjemahkan bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah (3) guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum jelas, (4) peserta didik disuruh mengamati tayangan power point tentang materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah (5) peserta didik diberi tugas untuk membuat tulisan dalam kartu yang telah disiapkan serta di bagian belakang kartu ditulis arti dari bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah (6) peserta didik diberi tugas untuk membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan memanfaatkan kartu pintar yang telah dibuat secara kelompok (7) peserta didik membaca arti bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan memanfaatkan kartu pintar yang telah dibuat secara kelompok (8) Peserta didik menghafalkan bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dan artinya dengan bantuan kartu pintar (9) Peserta didik mempraktikkan bacaan sujud secara kelompok dan atau berpasangan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan bersama guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Bapak Nurtadho, S.Pd) selaku kolaborator. Hasil pengamatan meliputi: jurnal guru diisi oleh guru/kolaborator. Jurnal guru berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu: partisipasi peserta didik dalam membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah, arti bacaan bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah, praktik membuat kartu pintar yang berisi bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah, arti bacaan bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Jurnal guru mencatat pembelajaran pada siklus sebagai berikut: (1) partisipasi peserta didik dalam membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah belum begitu aktif, (2) partisipasi peserta didik di dalam menterjemahkan arti bacaan bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah mengalami kesulitan di dalam menterjemahkan sebab sebagian besar peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab, (3) peserta didik di dalam membuat kartu pintar mengalami kendala karena tidak terbiasa menulis Bahasa Arab, (4) peserta didik masih merasa takut dan malu untuk menanyakan

hal-hal yang belum jelas tentang materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah, (5) peserta didik masih merasa bingung tentang cara menghafalkan bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah (6) peserta didik belum terarah di dalam menghafal arti bacaan sujud syukur sujud sahwi dan sujud tilawah (7) hasil belajar peserta didik belum nampak

Hasil jurnal peserta didik berdasarkan pengalaman dan pengamatan mereka dalam pembelajaran siklus 1 berlangsung. Jurnal peserta didik diisi oleh peserta didik dikumpulkan di akhir setiap pertemuan merupakan refleksi dari proses pembelajaran. Jurnal peserta didik mendeskripsikan kegiatan selama pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar yang meliputi (1) perasaan selama mengikuti pembelajaran materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah adalah peserta merasa sangat senang, senang, gerogi dan menyiksa, (2) hambatan mengikuti pembelajaran adalah mengantuk, salah dialog, rumit dan gerogi, (3) tanggapan mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar sangat senang, senang, bermanfaat dan susah, (4) kesan mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar adalah sangat bagus, bagus, paham dan gerogi, (5) saran mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar

Selain itu ada jurnal lainnya yaitu jurnal tentang laporan pelaksanaan shalat wajib yaitu salat dhuhur di sekolah secara berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik di kelas VIII A Semester I SMPN 5 Ambarawa tahun pelajaran 2019/2020. Cara pengisian jurnal pelaksanaan shalat ini dengan memberikan tanda tangan apabila mengerjakan shalat wajib, dan memberikan tanda setrip (-) apabila tidak melaksanakan shalat wajib. Dan ditulis H, apabila siswi putri baru menjalani menstruasi.

Disamping berfungsi sebagai kontrol bagi diri peserta didik dan guru, jurnal shalat wajib dapat difungsikan sebagai laporan bagi orang tua murid atau wali yang paling bertanggungjawab terhadap kegiatan keagamaan sehari-hari. Praktiknya, setiap dhuhur, pihak sekolah memberikan waktu yang cukup untuk beribadah ataupun shalat dhuhur berjamaah di Mushalla dipimpin oleh Bapak guru yang kompeten sebagai imam shalat. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah diawali dengan mengumandangkan adzan sebagai panggilan untuk menunaikan shalat dhuhur berjamaah.

Setiap bulan peserta mengumpulkan jurnal yang telah ditandatangani oleh wali kelas dan Kepala Sekolah

Dokumentasi diatas menunjukkan proses pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar. Kartu pintar dibuat oleh masing-masing kelompok dengan tugas yang berbeda-beda. Ada yang membahas

materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Diharapkan dengan berbantuan kartu pintar akan menimbulkan minat belajar agama.

Setelah penutup, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah peneliti bersama peserta didik membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksi pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar yang telah dilaksanakan hari itu dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan pembelajaran. Pada tahap refleksi, guru merasa pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai harapan.

Catatan guru kolaborator selama pembelajaran siklus 1 adalah (1) partisipasi peserta didik dalam membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah belum nampak aktif, (2) partisipasi peserta didik dalam menterjemahkan membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah mengalami sedikit hambatan, (3) partisipasi peserta didik dalam membuat kartu sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah mengalami sedikit hambatan, (4) peserta didik masih takut dan malu bertanya dan ragu bertanya, (5) ada peserta didik masih bingung membuat membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah, (6) sebagian peserta didik belum terarah di dalam menterjemahkan arti bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah (7) sebagian peserta didik masih gerogi dan tertawa kecil saat membaca dan menterjemahkan bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara berkelompok maupun berpasangan. Pada siklus 1 nilai pengetahuan hanya 65,00% peserta didik yang dapat mencapai nilai tuntas KKM 66. Pada aspek ketrampilan hanya 64,00% peserta yang tuntas KKM 66. Peserta yang menjalankan sholat wajib hanya ada 10 peserta didik dari 31 peserta didik. Dari paparan di atas, perlu disusun skenario pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar yang lebih berkualitas agar harapan hasil belajar yang lebih baik dapat tercapa

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah bagi peserta didik sebagai berikut. 13 peserta didik yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah 12 anak atau 38,7 %. Peserta didik yang tidak melaksanakan ada 15 peserta didik atau 48,4 %. Peserta didik yang melaksanakan berhalangan ada 4 peserta didik, atau 12,9 % .

Dari data hasil belajar aspek nilai religious pada siklus 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar belum sesuai dengan harapan. Guru perlu mengembangkan lagi potensi religious atau spiritual peserta didik dengan berbagai pendekatan dan motivasi belajar serta keteladanan yang nyata dari para guru dan orang tua.

Berdasarkan catatan hasil diskusi refleksi bersama kolaborator dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran cukup baik dan guru menunjukkan kinerja yang cukup. Namun, perlu ditingkatkan pengelolaan kelas. Bimbingan guru terhadap peserta didik dalam

membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah (2) hasil belajar peserta didik mencapai 68,75 % yang tuntas. Hal ini berarti peserta didik dapat perlu ditingkatkan lagi agar dapat berkembang dengan optimal.

Disimpulkan bahwa aspek ketrampilan melalui pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar siklus 1 sebagai berikut: rata-rata nilai tertinggi 78 nilai terendah 70 dan persentase ketuntasan belajar baru ada posisi 66%. Dengan kondisi ini guru perlu mengembangkan aspek ketrampilan agar sesuai dengan harapan yang ditetapkan .

Siklus 2

Penelitian tindakan kelas siklus 2 ini dilaksanakan dari tanggal November 2019. Penelitian tindakan kelas siklus 2 ini dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi praktik sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu: (1) guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan cerita kehidupan tentang hidup pentingnya sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara berkelompok, (2) peserta didik mempraktikkan materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara individual (3) peserta didik mempraktikkan materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara berpasangan (4) guru memberikan penguatan dengan bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang belum jelas

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan bersama kolaborator mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu Bapak Nurtadho, S.Pd. Hasil pengamatan meliputi: jurnal guru diisi oleh guru/kolaborator pada saat mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Jurnal guru berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi saat pembelajaran. Hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru, adalah: (1) partisipasi peserta didik di dalam membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah baik secara berkelompok maupun secara individu (2) Pengamatan peserta didik pada saat mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah (3) respon peserta didik terhadap pembelajaran kontekstual berbantuan kartu. Hasil refleksi, peserta didik merasa senang karena belajar. Peserta didik mengaku materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah sebagai materi yang baik dan sangat bermanfaat

Jurnal yang diisi oleh peserta didik dikumpulkan di akhir setiap pertemuan merupakan refleksi dari proses pembelajaran. Jurnal peserta didik mendeskripsikan kegiatan selama pembelajaran siklus 2 dengan materi mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah Catatan selama siklus berlangsungnya siklus 2 yaitu (1) perasaan peserta didik dalam pembelajaran adalah sangat senang, senang dan gerogi, (2) hambatan selama pembelajaran yaitu salah dialog dan mengantuk, (3)

tanggapan mengikuti pembelajaran adalah sangat senang dan senang serta merasa bermanfaat, (4) kesan mengikuti pembelajaran adalah sangat bagus, bagus dan paham, (5) saran untuk pembelajaran adalah dibuat lebih seru lagi

Pelaksanaan shalat wajib bagi peserta didik sebagai berikut 15 peserta didik yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah 15 anak atau 48,38 %. Peserta didik yang tidak melaksanakan ada 15 peserta didik atau 48,38 %. Peserta didik yang melaksanakan berhalangan salat ada 1 peserta didik, atau 3,22 % .

Refleksi Siklus 2

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar, peserta didik merasa senang. Pada siklus 2 aspek pengetahuan sudah mengalami peningkatan dan aspek ketrampilan dan spiritual mengalami sedikit peningkatan. Maka guru perlu membimbing secara terus menerus dan memeberikan keteladanan secara nyata

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah bagi peserta didik sebagai berikut. 13 peserta didik yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah 15 anak atau 48,4 %. Peserta didik yang tidak melaksanakan ada 15 peserta didik atau 48,4 %. Peserta didik yang melaksanakan berhalangan 4 peserta didik, atau 3,2 %

Berdasarkan data dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa rata-rata untuk siklus 2 adalah 75,7, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan ketuntasan belajarnya adalah 87,10%

Berdasarkan catatan hasil diskusi refleksi bersama kolaborator dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran cukup baik dan guru menunjukkan kinerja yang cukup. Perlu ditingkatkan pengelolaan kelas. Bimbingan guru terhadap peserta didik dalam membaca bacaan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah (2) hasil belajar peserta didik mencapai 78,13 % yang tuntas. Hal ini berarti peserta didik dapat perlu ditingkatkan lagi agar dapat berkembang dengan optimal.

Disimpulkan bahwa aspek ketrampilan melalui pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar siklus 2 sebagai berikut: rata-rata 75,3. Nilai tertinggi 90, Nilai terendah 60 dan persentase ketuntasan belajar baru ada posisi 87,10 %. Dengan kondisi ini guru perlu mengembangkan aspek ketrampilan agar sesuai dengan harapan yang ditetapkan.

Berdasarkan catatan hasil diskusi refleksi bersama kolaborator dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) proses pembelajaran cukup baik dan guru menunjukkan kinerja yang baik. Namun demikian perlu ditingkatkan pengelolaan kelas, (2) hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan.

Peserta didik yang melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah pada siklus 1 adalah 38,7 % dan pada siklus 2 sebanyak 48,4 %. Peserta didik yang tidak melaksanakan shalat pada siklus 1 sebanyak 48,4 %, dan pada siklus 2 sebanyak 48,4 %. Yang berhalanganshalat Dhuhur pada siklus 1 sebanyak 12,9 %, dan siklus 2 sebanyak 3,22%.

Perbandingan Hasil Belajar Aspek Shalah Dhuhur Berjamaah

Peroleham hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus 1 adalah sebagai berikut rata-rata 70,9, siklus 1, siklus 2 adalah 75,7 naik 4,6. Nilai tertinggi adalah 85 untuk siklus 1, sedangkansiklus 2 adalah 90, naik 5. Nilai terendah adalah 60 untuk siklus 1 dan sikuls 2. Ketuntasan belajar siklus 1 yaitu 70,97%, dan siklus 2 yaitu 87,10%, naik 16,13

Dari tabel data dapat dijelaskan sebagai berikut hasil pembelajaran aspek keterampilan pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 70,5, sedangkan siklus 2 memperoleh nilai 75,3 mengalami kenaikan sebanyak 4,7. Nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 85, sedangkan pada siklus 2 adalah 90, mengalami kenaikan 5. Nilai terendah siklus 1 adlah 50, sedangkan pada siklus 2 adalah 60, mengalami kenaikan 10. Ketuntasan belajar untuk siklus 1 adalah 77,42%, sedangkan pada siklus 2 yaitu 87,10 %, mengalami kenaikan sebanyak 9,68 %

Hambatan/kendala Serta Solusinya

Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengerjakan tugas dengan baik, sebab anak memiliki kemampuan yang rendah, tidak mengaji di rumag, orang tua yang tidak mengarahkan serta lingkungan yang tidak mendukung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan siklus 1 dan 2 maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan model pembelajarn kontekstual berbantuan kartu pintar dapat meningkatkan nilai religious dan hasil belajar materi mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah peserta didik kelas VIII A semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dari aspek pengetahuan ada peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari siklus 1 (70,97%), siklus 2 (87,10 %), ada kenaikan 16,13 %. Dari aspek ketrampilan mengalami peningkatan siklus 1 (77,42 %), siklus 2 (87,10 %), kenaikannya 9,65 %.

(2) Penerapan model *pembelajarn kontekstual berbantuan kartu pintar* dapat meningkatkan nilai religious peserta didik kelas VIII A semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya *softskill* dan aspek religious meningkatnya jumlah shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik. Pada siklus 1 peserta didik yang menjalankan shalat dhuhur berjamaah 38,7 %,

sedangkan prosentase siswa yang shalat dhuhur pada siklus 2 ada 48,4 %.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas maka dapat disampaikan beberapa saran bahwa (1) dengan adanya peningkatan nilai religious dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar, maka guru PAI dan Budi Pekerti dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan kartu pintar, untuk meningkatkan nilai religious dan hasil belajar peserta didik (2) untuk menguatkan nilai spiritual peserta didik diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat luas dalam hal pemberian keteladanan yang terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Asifudin, Ahmad Hanan. 2010. *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Suka Press UIN Suka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara

Djiwandono, Sri Esti Wuryanti. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Haris Fathoni Makmur dan Umiarso. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern Membangun Pendidikan Islam Monokhotomik Holistik*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Pudjiani, Tatik. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SdDSMP/SMA/SMK*. Yogyakarta: Spirit for Education and Development

Wahyudin dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia